

ANALISIS DAMPAK RENOVASI FASILITAS PANTAI SALIPERATE TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KABUPATEN SUMBAWA

Erlis Mawaddah¹, Novi Kadewi Sumbawati^{2*}, Rosyidah Rachman³

^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: novi.sumbawa@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 20 March 2023

Revised: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

Keywords

Comparative Study;
Community Income;
Beach Facility Renovation.

Abstrak

The purpose of this research was to determine the impact of the renovation of the Saliperate beach facility on the income of the people of Sumbawa Regency. This type of research is a comparative research that aims to compare people's income before and after the renovation of the Saliper Ate Beach facility. The type of data used is quantitative data in the form of community income data before and after the renovation of the Saliper Ate Beach facility which was obtained directly using the interview method. This research is a population study, in which researchers take the entire population of 21 people as the research sample. Data analysis was carried out by means of different test techniques, including paired samples statistics test, paired samples correlations test, and paired samples t-test. The results showed that there were differences between the income levels of the people in Sumbawa Regency before and after the renovation of the Saliper Ate Beach facility. The renovation of the Saliper Ate Beach facility has had a positive impact on people's income in Sumbawa Regency. The average amount of income earned by the community after the renovation of the Saliper Ate Beach facilities has increased compared to the income earned before the renovation of the Saliper Ate Beach facilities.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan rekreasi/berlibur di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana baru. Fenomena kepariwisataan dipandang sebagai suatu proses kompleks yang terkait dengan budaya, gaya hidup, dan sekumpulan permintaan yang berbeda terhadap liburan dan perjalanan. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat di negara berkembang. Pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor ekonomi penting. Di samping sebagai penggerak ekonomi, pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran (Ocsuanda, 2018).

Sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam ekonomi pembangunan. Hal ini dikarenakan potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisata berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah. Kunjungan wisatawan lokal maupun asing ke suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar, memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan asli daerah dari retribusi wisata. Namun tak dapat dipungkiri, sektor pariwisata juga berpotensi dalam memicu perubahan perilaku masyarakat sekitar, memudarnya nilai dan norma sosial, serta pencemaran lingkungan. Hal tersebut menjadi pertimbangan pemerintah bagaimana mengelola sektor pariwisata dengan baik sehingga dapat meminimalisir potensi negatif dengan melakukan kerjasama dan kontrol dengan dinas-dinas terkait, masyarakat lokal serta para wisatawan. Dengan demikian, sektor ini perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah (Meutia dan Rizal, 2022).

Di masa sekarang ini, perjalanan dan pariwisata terus menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan sektor dengan pertumbuhan tercepat serta perkembangan industri kepariwisataan diramalkan akan terus berkembang. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu peningkatan pendapatan melalui penerimaan devisa. Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan dan bagi daerah yang mempunyai tempat wisata tentu akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi daerah/tempat tersebut (Firdausa dan Juliansyaha, 2019).

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha pariwisata yang memberikan dampak kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Peranan industri pariwisata dalam perekonomian merupakan mata rantai yang sangat panjang, karena perkembangan sektor ini dapat membuka peluang tumbuhnya aktivitas ekonomi baru seperti hotel atau penginapan, warung makan, penyewaan tempat bersantai, pedagang sovenir, petugas kebersihan, penjaga loket, tukang parkir, dan penjaga pantai. Dengan demikian, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan merupakan peluang pasar yang sangat menjanjikan terutama dalam hal terbukanya kesempatan kerja sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar dan pada gilirannya dapat menambah pendapatan asli daerah (Putra dan Dewi, 2021).

Sektor pariwisata mampu mendorong pertumbuhan perekonomian suatu daerah sehingga sektor ini dianggap begitu penting. Adapun daerah yang mempunyai tempat wisata tentu akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi daerah/tempat tersebut. Perkembangan industri kepariwisataan akan terwujud apabila pengambil kebijakan mampu mengembangkan potensi yang terkandung seperti potensi-potensi di tempat wisata. Selain itu, pengelolaan aspek pendukung kepariwisataan dengan baik, seperti sarana dan fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan pariwisata, dapat menciptakan peluang dalam peningkatan daya tarik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali (Wibowo et al., 2019).

Menurut Swastha (dalam Lebu et al., 2019), lokasi merupakan salah satu faktor penting dalam pariwisata yang harus dikembangkan agar pendapatan masyarakat bisa meningkat. Suatu lokasi akan menarik untuk dikunjungi jika dilihat dari segi akses, lalu lintas, visibilitas, fasilitas dan lingkungan. Daya tarik suatu objek wisata akan terus tersembunyi selama akses menuju wilayah tersebut tidak ada. Oleh karena itu, kemudahan akses lokasi yang dapat dicapai oleh kendaraan dan lalu lintas yang tertib sekaligus fasilitas dan lingkungan yang nyaman merupakan bagian dari perkembangan wisata yang akan meningkatkan keputusan wisatawan baik lokal maupun global (Lebu et al., 2019). Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kelengkapan fasilitas yang tersedia di lokasi yang menjadi tujuan wisata adalah salah satu pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Infrastruktur merupakan suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang dibutuhkan dalam mendukung setiap kegiatan masyarakat. Dengan kata lain, infrastruktur merupakan semua fasilitas, berupa fisik maupun non fisik yang dibangun oleh pemerintah maupun individu dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam lingkup sosial dan juga ekonomi. Adapun yang termasuk ke dalam infrastruktur pariwisata adalah fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata antara lain: sarana akomodasi seperti villa dan hotel, alat transportasi jaringan air bersih, air limbah, gas, listrik dan telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya (Kartika & Wahyono, 2019). Oleh karena itu, infrastruktur



pariwisata perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas objek wisata sehingga menambah daya tarik wisata untuk dikunjungi.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang dianggap berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui destinasi pariwisata. Pada Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kawasan pariwisata sebagai destinasi wisata unggulan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini mengambil lokasi di Nusa Tenggara Barat yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mampu mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pengembangan pariwisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu mencapai tujuan pemerintahan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor utama keberhasilan tersebut didukung oleh peran pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah mencapai taraf hidup yang baik dengan tersedianya lapangan kerja, dan terciptanya kemitraan antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat (*good governance*). Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui pengembangan destinasi pariwisata unggulan yang menjadi *icon* mampu mencapai keberhasilan yang sangat baik dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penerimaan pendapatan daerah yang tinggi (Kuswandi et al., 2018).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu wilayah di Provinsi NTB yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, yang kaya akan wisata alam, sosial dan juga budaya yang tersebar luas. Terbukti dengan peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya lokal sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Daerah Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Salah satu lokasi yang banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Sumbawa adalah Pantai Saliper Ate. Pantai Saliper Ate terletak di lokasi yang sangat strategis tidak jauh dari pusat Kota Sumbawa sehingga mudah dijangkau dengan transportasi apa saja baik roda dua maupun roda empat. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata Pantai Saliper Ate merupakan langkah strategis untuk membangun dan meningkatkan perekonomian lokal khususnya bagi masyarakat dan daerah Kabupaten Sumbawa.

Objek wisata Pantai Saliper Ate mempunyai konsep wisata alam yang dikelola langsung oleh dinas pariwisata Kabupaten Sumbawa. Daya tarik wisata pantai saliper ate, diantaranya adalah panorama alam pantai yang indah, bisa menikmati sunsetan, ombaknya yang tenang, anginnya yang sejuk, dan berbagai macam kuliner Khas Sumbawa lainnya. Selain itu, di Pantai Saliper Ate juga tersedia berbagai sarana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan pariwisata, seperti tempat duduk yang nyaman sehingga wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata ini dapat menikmati wisata alam dan menyaksikan segala aktivitas yang ada di pantai tersebut. Objek wisata Pantai Saliper Ate tampil lebih menawan pada malam hari, lampu-lampu yang berwarna warni mulai menyala dan menghiasi sekitar pantai, selain itu berbagai acara pertunjukan drama dan musik juga berpartisipasi meramaikan kawasan ini dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan mengunjunginya.

Pembangunan dan perbaikan sarana serta fasilitas wisata yang lengkap di Pantai Saliper Ate bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan merasa puas yang diharapkan dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung lagi ke tempat tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rosita et al., 2016) yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah pengunjung pada suatu objek wisata disebabkan oleh peningkatan terhadap fasilitas wisata dan kualitas pelayanan. Semakin baik fasilitas wisata yang tersedia dan semakin berkualitas

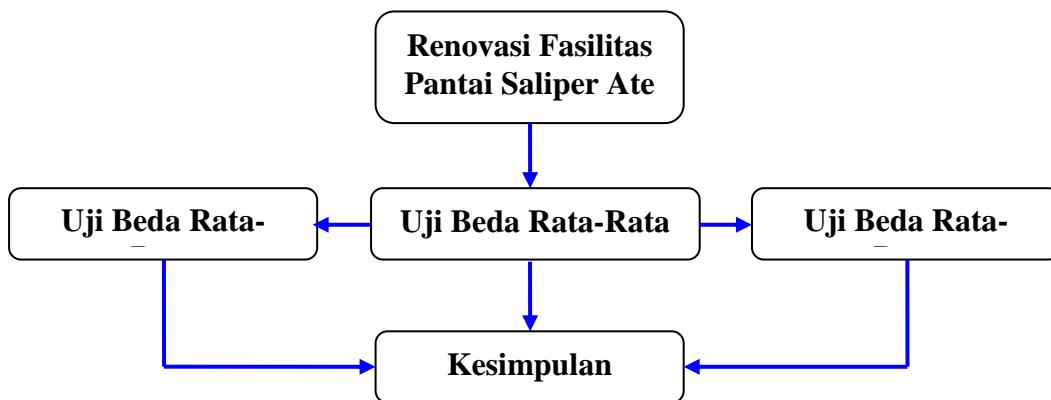
pelayanan yang diberikan kepada pengunjung merupakan daya tarik bagi pariwisatawan sehingga mempengaruhi minat berkunjung kembali di masa yang akan datang akan semakin tinggi pula. Tingginya jumlah pengunjung tentu akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat dan daerah.

Melihat sektor pariwisata yang mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan, maka pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata menjadi suatu keharusan. Penentuan kebijakan diarahkan pada pembangunan dan perbaikan sarana dan fasilitas pariwisata sehingga sektor pariwisata menjadi lebih baik. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, dan hal itu akan terwujud jika didukung oleh ketersediaan sarana dan fasilitas pariwisata yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak perbaikan atau renovasi fasilitas wisata Pantai Saliper Ate terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Sumbawa, khususnya bagi masyarakat yang mencari nafkah di wilayah Pantai Saliper Ate.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kondisi suatu subjek yang sama namun pada dua waktu yang berbeda, yaitu dengan melihat pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate. Desain penelitian ini dapat digambarkan berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuncoro (2018), data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara (Bahri, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang didapatkan melalui wawancara.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2019), populasi adalah populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian adalah seluruh pedagang, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Petugas Kebersihan, Penjaga Kolam, dan Penjaga Karcis WC yang berjumlah 21 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Melihat populasi penelitian ini yang berjumlah 21 orang, maka seluruh karakteristik dari populasi akan digunakan menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, maka jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Menurut Sujarweni (2020), wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan dan haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu subjek yang sama namun pada dua waktu yang berbeda, yaitu dengan melihat pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate. Dengan demikian, maka variabel penelitian ini dapat diidentifikasi/diklasifikasikan sebagai berikut:

1. X_1 : Pendapatan 21 informan penelitian sebelum adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate tahun 2019-2020 yang dihitung dalam satuan rupiah.
2. X_2 : Pendapatan 21 informan penelitian setelah adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate tahun 2021-2022 yang dihitung dalam satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Menurut Ghozali (2018), analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah teknik pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari kedua sampel dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Teknik pengujian ini meliputi, uji *paired samples statistics*, uji *paired samples correlations*, dan uji *paired samples t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Pengujian *Paired Samples Statistics*

Menurut Sugiyono (2019), *paired samples statistics* merupakan uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggambarkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan, adakah perbedaan nilai rata-rata antara dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples statistics* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Pengujian Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	6.10E5	21	269489.818	58807.499
	Setelah	9.06E5	21	289697.708	63217.223

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh 21 informan penelitian sebelum adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate adalah sebesar Rp.6.100.000,-, sedangkan rata-rata pendapatan informan penelitian setelah adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate adalah sebesar Rp.9.000.000,-. Artinya, rata-rata pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate lebih besar dari pada sebelum dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate. Hal ini menunjukkan bahwa renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kabupaten Sumbawa.

2. Pengujian Paired Samples Correlations

Menurut Sugiyono (2019), *paired sampel correlations* adalah uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Pengujian *paired sampel correlations* bertujuan untuk menunjukkan korelasi antara dua variabel atau menunjukkan tingkat hubungan antar kedua variabel pada sampel yang berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi pearson bivariat (dengan uji signifikan dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples correlations* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Pengujian Paired Samples Correlations**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Setelah	21	.941	.000

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian *paired samples correlations* yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefesien kolerasi pendapatan masyarakat Kabupaten Sumbawa sebelum dan setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate adalah sebesar 0,941. Pada nilai korelasi sebesar 0,941 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat berdampak antara renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate dengan pendapatan masyarakat Kabupaten Sumbawa.

3. Pengujian Paired Samples T-Test

Menurut Sugiyono (2019), *paired samples t-test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Sumbawa sebelum dan setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate.

Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples t-test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Pengujian Paired Samples Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
					Lower	Upper							
Pair 1	Setelah & Sebelum	2.957E5	98059.749	21398.391	340350.548	251078.023	13.819	20	.000				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 13.819, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=21-2=19$) dan taraf signifikansi 5% (0,05), adalah sebesar 2.093. Dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} , maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($13.819 > 2.093$) dan nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0.000 lebih kecil dari pada α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Mengacu pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Sumbawa sebelum dan setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate. Rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate meningkat dibandingkan pendapatan yang diperoleh sebelum dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate.

Pembahasan

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa banyak dampak positif atau keuntungan terhadap masyarakat dan daerah setempat. Oleh karenanya, sasaran pembangunan dewasa ini adalah meningkatkan pembangunan industri yang relatif padat karya dalam rangka penanggulangan masalah ketenagakerjaan. Pendekatan *pro poor tourism*, adalah pendekatan pembangunan di bidang pariwisata yang memberikan manfaat pada masyarakat miskin, yaitu manfaat ekonomi, sosial, lingkungan, dan kultural. Diantara keuntungan ekonomi yang diharapkan dapat diperoleh dari pengembangan sektor pariwisata adalah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, menawarkan beragam jenis pekerjaan, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, serta menjadi sumber penerimaan daerah.

Sektor pariwisata mampu mendorong pertumbuhan perekonomian suatu daerah sehingga sektor ini dianggap begitu penting. Perkembangan industri kepariwisataan akan terwujud apabila pengambil kebijakan mampu mengembangkan potensi yang ada di tempat wisata. Selain itu, pengelolaan aspek pendukung kepariwisataan dengan baik, seperti sarana dan fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan pariwisata, dapat menciptakan peluang dalam peningkatan daya tarik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu wilayah di Provinsi NTB yang memiliki sumberdaya potensial pada sektor wisata alam. Salah satu lokasi yang banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Sumbawa adalah Pantai Saliper Ate. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata Pantai Saliper Ate merupakan langkah strategis untuk membangun dan meningkatkan perekonomian lokal khususnya bagi masyarakat dan daerah Kabupaten Sumbawa.

Objek wisata Pantai Saliper Ate mempunyai konsep wisata alam. Selain panorama alam pantai yang indah, Pantai Saliper Ate dilengkapi sarana dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pariwisata. Pembangunan dan perbaikan sarana serta fasilitas wisata yang lengkap di Pantai Saliper Ate bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan merasa puas yang diharapkan dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung lagi ke tempat tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Sumbawa sebelum dan setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate. Adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate meningkat dibandingkan pendapatan yang diperoleh sebelum dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate.

Tidak hanya bagi pembangunan suatu wilayah, fasilitas adalah faktor kunci bagi pengembangan pariwisata. Fasilitas dalam penelitian ini merujuk pada ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan wisata di Pantai Saliper Ate, seperti fasilitas jalan, akomodasi, air bersih, pengolahan limbah, listrik, dan telekomunikasi. Semakin bagus fasilitas jalan akan mempermudah para wisatawan mengakses lokasi. Ketersediaan listrik, air, akomodasi penginapan, telekomunikasi dan pembuangan limbah akan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Pengelolaan aspek pendukung kepariwisataan ini, seperti sarana dan fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan pantai, diharapkan akan dapat dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan peluang dan kesempatan usaha bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat dalam bentuk pembelian produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata merupakan aspek penting untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan ke suatu objek wisata sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.

Hasil temuan penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Mimin Santi (2017) yang melakukan penelitian Analisis Dampak Renovasi Kawasan Wisata Benteng Kuto Besak (BKB) Terhadap Munculnya Pedagang Kaki Lima di Seputaran Kawasan Wisata Benteng Kuto Besak Kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa renovasi kawasan wisata BKB berdampak terhadap kondisi sosial pedagang kaki lima di kawasan wisata BKB, yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Renovasi kawasan wisata BKB berdampak terhadap kondisi ekonomi pedagang kaki lima di kawasan wisata BKB, yaitu pendapatan keseluruhan perkapita rata-rata mengalami peningkatan hingga 71,4% setelah dilakukannya renovasi kawasan wisata BKB tahun 2004.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Sumbawa sebelum dan setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate. Adanya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate meningkat dibandingkan pendapatan yang diperoleh sebelum dilakukannya renovasi fasilitas Pantai Saliper Ate.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Program renovasi terhadap fasilitas Pantai Saliper Ate sangat penting untuk dilakukan, karena seiring berjalananya waktu dan semakin maraknya keberadaan objek wisata lainnya yang menimbulkan persaingan dalam merebut minat wisatawan, sehingga diperlukan optimalisasi dalam pelaksanaan kebijakan renovasi agar Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa memiliki nilai kompetitif untuk memenangkan persaingan.

2. Bagi Pengelola dan Masyarakat

Keamanan dan kenyamanan kawasan wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat wisatawan, oleh karenanya pengelola dan masyarakat yang berada di sekitar wilayah pantai diharapkan dapat meningkatkan pelayanan serta menjaga kelestarian lingkungan Pantai Saliper Ate agar wisatawan menjadi lebih nyaman untuk berwisata sehingga jumlah kunjungan meningkat. Selain itu, pengelola dan masyarakat diharapkan dapat melakukan promosi lebih gencar melalui media sosial sehingga objek wisata Pantai Saliper Ate lebih dikenal oleh masyarakat, baik lokal maupun internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik. Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Firdaus, M., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Objek Wisata Waduk Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol. 8(2): 57-64.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, F.P., & Wahyono, H. (2019). Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, Vol. 8(4): 217-225.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: STIM YKPN.

- Kuswandi, A., Purwatih, A.R., & Nuraini, S. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Governance*, Vol. 8(1): 82-101.
- Lebu, C. F.K., Mandey, S.L., & Wenas, R.S. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7(4): 5505-5514.
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1(2): 59-78.
- Ocsuanda, V. (2018). Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Kota. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan, dan Ilmu Kesehatan*, Vol. 2(1): 225-239.
- Putra, I.P.A.N., & Dewi, M.H.U. (2021). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Atraksi Wisata Terhadap Jumlah Wisatawan, Pendapatan Masyarakat di Pura Tirta Taman Mumbul. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol. 10(1): 247-277.
- Rosita, Marhanah, S., & Wahadi, W.H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 13(1): 61-72.
- Santi, M. (2017). Analisis Dampak Renovasi Kawasan Wisata Benteng Kuto Besak (BKB) Terhadap Munculnya Pedagang Kaki Lima di Seputaran Kawasan Wisata Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, Vol. 2(1): 65-74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibowo, T.A., Kaskoyo, H., & Damai, A.A. (2019). Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol. 7(1): 83-90.